

Karakteristik Peternak dan Usaha Ternak Ayam Petelur Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali

NI NYOMAN AYU PRAPTI RAHAYU*, GEDE MEKSE KORRI ARISENA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,

Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali

Email: *prptrhy14@gmail.com

korriarisena@unud.ac.id

Abstract

Characteristics of Breeder and Livestock Business of Laying Hens in Pesedahan Village, Manggis District, Karangasem Regency, Bali Province

The business center for laying hens in Karangasem Regency is located in Pesedahan Village, Manggis District, Karangasem Regency. In this case the population of laying hens in Pesedahan Village occupies the largest number of laying hens in Karangasem Regency with a total of 350,150 laying hens and an average egg production of 150,000 eggs/day. So that through this promising potential, there is a need for urgency regarding a clear identification of the description of the breeder as the manager of the livestock business and what things need to be known regarding the management of the laying hen business in Pesedahan Village. The purpose of this study was to determine the characteristics of breeders and laying hens in Pesedahan Village. The analytical method used to analyze the characteristics of breeders and livestock businesses is a quantitative and qualitative descriptive method. Based on the analysis, the characteristics of laying hen breeders can be grouped based on the categories of gender, age, education and business experience. While the characteristics of the livestock business can be grouped based on the category of business pattern, source of capital, source of seeds, source of feed, marketing system, area of the stable, livestock population, number of egg production, and number of workers.

Keywords: *laying hens, farm, beeder, characteristics*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat dijadikan lokomotif pemulihan ekonomi (Cahyani dkk., 2021). Sektor pertanian memiliki sub sektor utama yaitu sub sektor peternakan yang memiliki perkembangan pesat terutama pada usaha ternak ayam petelur. Usaha ternak ayam petelur banyak dikembangkan di Indonesia khususnya di Provinsi Bali, hal ini di buktikan dengan jumlah perkembangan populasi unggas ayam petelur di Bali yang mencapai angka 4.840.537

ekor di tahun 2021. Jumlah perkembangan unggas ayam petelur yang positif ini di topang oleh tiga kabupaten penghasil produk telur ayam utama di Bali yakni Kabupaten Bangli, Kabupaten Tabanan, dan Kabupaten Karangasem, namun walaupun menempati posisi pertama dan kedua ternyata berdasarkan data BPS Provinsi Bali jumlah populasi unggas ayam petelur di Kabupaten Bangli dan Kabupaten Tabanan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan di Kabupaten Karangasem jumlah populasi unggas ayam petelur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, oleh karena itu Kabupaten Karangasem memiliki peluang yang lebih menjanjikan dalam meningkatkan produksi pemenuhan telur ayam melalui aktivitas usaha agribisnis ayam petelur saat ini (BPS Provinsi Bali, 2022).

Sentra usaha ternak ayam petelur di Kabupaten Karangasem terletak di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Dimana sebagian besar masyarakat desa ini menggeluti usaha ternak sebagai sumber mata pencaharian sehari – hari, selain itu mengapa di Desa Pesedahan dapat dikatakan sebagai sentra usaha ternak ayam petelur, hal ini dikarenakan populasi unggas ayam petelur di Desa Pesedahan menempati jumlah populasi unggas ayam petelur terbanyak se - Kabupaten Karangasem dengan jumlah 350.150 ekor unggas ayam petelur dan rata – rata produksi telur ayam sebanyak 150.000 butir/hari.

Melalui potensi yang menjanjikan tersebut tentu diperlukan urgensi terkait identifikasi yang jelas mengenai gambaran peternak selaku pengelola usaha ternak serta hal apa saja yang perlu diketahui terkait pengelolaan usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait karakteristik peternak serta usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan yang merupakan sentra dari usaha ternak ayam petelur di Kabupaten Karangasem.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik peternak ayam petelur di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali?
2. Bagaimanakan karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik peternak ayam petelur di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.
2. Mengetahui karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive*. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan mulai dari September– Desember 2022.

2.2. Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peternak petelur di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali yang berjumlah sebanyak 29 orang. Pada penelitian ini teknik sampling yang dipakai adalah sensus atau sampling jenuh. Pengertian sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

2.3. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian dengan 13 indikator yang diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

2.4. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Peternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan

3.1.1. Jenis kelamin

Karakteristik peternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Karakteristik Peternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	Laki – Laki	26	89,65
2.	Perempuan	3	10,35
TOTAL		29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 1., diketahui bahwa sebagian besar peternak ayam petelur aktif di Desa pesedahan adalah berjenis kelamin laki – laki dengan persentase jumlah sebesar 89,65% sedangkan peternak ayam petelur aktif berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak tiga orang dengan persentase sebesar 10,35%.

3.1.2. Umur

Pembagian atau kategori umur menurut Departemen Kesehatan RI, 2009 (*dalam* Amin & Juniaty, 2017) terdiri dari masa remaja awal (12 – 16 tahun), masa remaja akhir (17 – 25 tahun), masa dewasa awal (26 – 35 tahun), masa dewasa akhir (36 – 45 tahun), masa lansia awal (46 – 55 tahun), masa lansia akhir (56 – 65 tahun), dan masa manula (≥ 65 tahun). Karakteristik peternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Karakteristik Peternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Umur

No.	Kategori	Umur (Tahun)	Peternak (Orang)	Persentase (%)
1.	Masa remaja awal	12 – 16	-	0,00
2.	Masa remaja akhir	17 – 25	-	0,00
3.	Masa dewasa awal	26 – 35	-	0,00
4.	Masa dewasa akhir	36 – 45	3	10,35
5.	Masa lansia awal	46 – 55	10	34,48
6.	Masa lansia akhir	56 – 65	11	37,93
7.	Masa manula	≥ 65 tahun	5	17,24
TOTAL			29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa sebanyak tiga orang peternak ayam petelur di Desa Pesedahan termasuk ke dalam kategori masa dewasa akhir, 10 orang peternak termasuk ke dalam kategori masa lansia awal, 11 orang peternak termasuk ke dalam kategori masa lansia akhir, dan lima orang peternak lainnya termasuk ke dalam kategori masa manula.

3.1.3. Pendidikan

Karakteristik peternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Karakteristik Peternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Peternak (Orang)			Percentase (%)
		Skala Usaha			
		Kecil	Menengah	Besar	
1.	SD	9	1	1	37,93
2.	SMP	1	-	-	3,45
3.	SMA	9	1	-	34,48
4.	Diploma	1	-	-	3,45
5.	Sarjana	2	1	1	13,79
6.	Magister	1	-	1	6,90
Jumlah		23	3	3	
TOTAL		29		100,00	

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 3., diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak ayam petelur di Desa Pesedahan didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), yakni sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 37,93%, kemudian disusul dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10 orang dengan persentase 34,48%, tingkat pendidikan sarjana sebanyak empat orang dengan persentase 13,79%, tingkat pendidikan magister sebanyak dua orang dengan persentase 6,90%, kemudian tingkat pendidikan diploma dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak satu orang dengan persentase yang sama yaitu 3,45%.

3.1.4. Pengalaman usaha

Pengalaman usaha dalam peternakan ayam petelur menjadi sebuah tolok ukur dalam melihat seberapa baik proses pengelolaan usaha oleh peternak, dimana semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki peternak ayam petelur maka akan semakin baik juga mereka mengelola usahanya (Hilman, 2021). Selain itu pengalaman beternak yang semakin lama juga memungkinkan peternak agar mampu belajar serta mengelola informasi pengetahuan terbaru terkait usaha ternak yang lebih efektif (Febrianto, 2019). Karakteristik peternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Karakteristik Peternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Pengalaman Usaha

No.	Pengalaman Usaha (Th)	Peternak (Orang)			Persentase(%)
		Skala Usaha			
		Kecil	Menengah	Besar	
1.	< 5	-	-	-	0,00
2.	5 – 10	1	-	-	3,45
3.	> 10	22	3	3	96,55
Jumlah		23	3	3	
TOTAL			29		100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Menurut Hardin (2019), peternak dapat dikatakan cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya apabila sudah bergelut pada pekerjaan tersebut selama 5 – 10 tahun, dan sangat berpengalaman jika sudah menggeluti usaha ternak selama lebih dari 10 tahun. Berdasarkan Tabel 4., diketahui bahwa sebanyak 28 peternak ayam petelur di Desa Pesedahan telah memiliki pengalaman usaha lebih dari 10 tahun dengan persentase 96,55%, sedangkan hanya ada satu peternak saja yang masih memiliki pengalaman beternak 10 tahun dengan persentase 3,45%.

3.2. Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan

3.2.1 Pola usaha

Pola usaha kemitraan biasanya digunakan oleh para peternak yang ingin terjun dalam usaha ternak ayam petelur namun dengan modal yang minim, sedangkan pada

pola usaha mandiri petewrnak tidak mengalami proses pembagian hasil kepada mitra dan memiliki kuasa penuh atas pengelolaan biaya produksi pada usaha yang dijalankan (Purnama dkk., 2021). Karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut pola usaha dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Pola Usaha

No.	Jenis Pola Usaha	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	Pola Usaha Kemitraan	-	-
2.	Pola Usaha Mandiri	29	100,00
	TOTAL	29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa 100% pola usaha pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan adalah sistem pola usaha mandiri.

3.2.2. *Sumber modal*

Modal usaha yang dipergunakan dalam suatu usaha dapat bersumber dari sumber Internal dan sumber eksternal, dimana sumber internal merupakan sumber permodalan yang dihasilkan oleh usaha itu sendiri yang terdiri dari laba keuntungan, keuntungan penjualan surat – surat berharga di atas nilai nominal dan cadangan penyusutan. Sedangkan sumber eksternal, merupakan sumber permodalan yang berasal dari luar usaha, berupa hutang bagi usaha yang dijalankan (Firdaus, 2018). Karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut sumber permodalan dapat dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Sumber Permodalan

No.	Sumber Permodalan	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	Sumber Internal		
-	Tabungan Pribadi	2	6,90
-	Hasil Penjualan Aset	3	10,34
-	Laba Usaha	24	82,76
	TOTAL	29	100,00
2.	Sumber Eksternal		
-	Pinjaman Gapoktan	17	58,62
-	Pinjaman Bank	5	17,24
-	Pinjaman LPD	7	24,14
	TOTAL	29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 6., diketahui bahwa sumber permodalan pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan berasal dari sumber permodalan internal dan eksternal. Dimana pada sumber permodalan internal, sebanyak 24 orang peternak ayam petelur memanfaatkan laba usaha sebagai sumber permodalan dengan persentase peternak sebesar 82,76%, kemudian tiga orang peternak ayam petelur memanfaatkan penjualan aset yang dimiliki sebagai sumber permodalan usaha dengan persentase peternak sebesar 10,34%, dan dua orang lainnya memanfaatkan tabungan pribadi mereka untuk permodalan usaha dengan persentase peternak sebesar 6,90%.

Sedangkan pada sumber permodalan eksternal, terdapat 17 orang peternak yang memanfaatkan pinjaman dari Gapoktan sebagai sumber permodalan usaha dengan persentase peternak sebesar 58,62%, kemudian tujuh peternak memanfaatkan pinjaman dari pihak LPD sebagai sumber permodalan usaha dengan persentase peternak sebesar 24,14%, dan lima orang lainnya memanfaatkan pinjaman bank sebagai sumber permodalan usaha dengan persentase peternak sebesar 17,24%.

3.2.3. Sumber bibit DOC

Dalam usaha ternak ayam petelur bibit ayam yang akan dipelihara disebut dengan *Daily Old Chicken* (DOC), DOC sendiri merupakan ayam yang berumur satu sampai 14 hari setelah menetas. Karakteristik usaha ayam petelur di Desa Pesedahan menurut sumber bibit DOC dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Sumber Bibit
DOC

No.	Sumber Bibit	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	PT. Wonokoyo Jaya Corporindo	8	27,59
2.	PT. Japfa Comfeed Indonesia	4	13,79
3.	PT. Sreeya Sewu Indonesia	1	3,45
4.	Breeding PT. Charoen Pokphand Indonesia	1	3,45
5.	CV. Kembang Sari Lestari	11	37,93
6.	UD. Sri Pasuparata	4	13,79
TOTAL		29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 7., diketahui bahwa sebanyak 11 orang peternak ayam petelur di Desa Pesedahan memperoleh bibit DOC dari perusahaan CV. Kembang Sari Lestari, dengan persentase 37,93%. Delapan orang memperoleh bibit DOC dari PT. Wonokoyo Jaya Corporindo, dengan persentase 27,59%. Empat orang memperoleh bibit DOC dari PT. Japfa Comfeed Indonesia, dengan persentase 13,79%. Empat orang memperoleh bahan pakan ayam dari UD. Sri Pasuparata, dengan persentase 13,79%. Dua orang lainnya masing – masing memperoleh bahan pakan dari perusahaan PT. Sreeya Sewu Indonesia dan Breeding PT. Charoen Pokphand Indonesia dengan persentase yang sama yakni 3,45%. Sehingga dapat disimpulkan

bawa sumber bibit DOC sebagian besar berasal dari perusahaan CV. Kembang Sari Lestari.

3.2.4. *Sumber bahan pakan*

Bahan pakan pada unggas ayam petelur terdiri dari campuran jagung, dedak, konsentrat dan bahan lainnya dengan perbandingan tertentu sehingga zat makanan pada unggas ayam petelur dapat terpenuhi dengan maksimal (Adipadatu, 2020). Karakteristik usaha ternak ayam petelur menurut sumber perolehan pakan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.

Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Sumber Perolehan Pakan

No.	Sumber Pakan	Peternak (Orang)	Persentase (%)
1.	PT. Wonokoyo Jaya Corporindo	8	27,59
2.	PT. Japfa Comfeed Indonesia	2	6,90
3.	PT. Sreeya Sewu Indonesia	1	3,45
4.	Breeding PT. Charoen Pokphand Indonesia	1	3,45
5.	CV. Kembang Sari Lestari	12	41,37
6.	UD. Sri Pasuparata	5	17,24
TOTAL		29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 8., diketahui bahwa sebanyak 12 orang peternak ayam petelur di Desa Pesedahan memperoleh bahan pakan ayam dari perusahaan CV. Kembang Sari Lestari, dengan persentase 41,37%. Delapan orang memperoleh bahan pakan ayam dari PT. Wonokoyo Jaya Corporindo, dengan persentase 27,59%. Lima orang memperoleh bahan pakan ayam dari UD. Sri Pasuparata, dengan persentase 17,24%. Dua orang memperoleh bahan pakan ayam dari PT. Japfa Comfeed Indonesia, dengan persentase 6,90%. Dua orang lainnya masing – masing memperoleh bahan pakan dari perusahaan PT. Sreeya Sewu Indonesia dan Breeding PT. Charoen Pokphand Indonesia dengan persentase yang sama yakni 3,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber bahan pakan sebagian besar berasal dari perusahaan CV. Kembang Sari Lestari.

3.2.5. *Sistem pemasaran*

Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dimana strategi pemasaran merupakan suatu cara guna mencapai tujuan dari sebuah perusahaan (Triyaningsih, 2012). Karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut sistem pemasaran produk dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Sistem
Pemasaran Produk

No.	Sistem Pemasaran	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	Sistem eceran dan grosir skala lokal	23	79,32
2.	Sistem barter	3	10,34
3.	Sistem eceran dan grosir skala lokal dan antar pulau	3	10,34
TOTAL		29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 9., diketahui bahwa sebanyak 23 orang peternak ayam petelur menggunakan sistem pemasaran eceran dan grosir skala lokal dengan persentase 79,32%, sedangkan untuk sistem barter dan sistem eceran dan grosir skala lokal dan antar pulau terdapat masing – masing terdapat tiga orang peternak dengan persentase 10,34%.

3.2.6. *Luas areal kandang*

Karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut luas areal kandang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Luas Areal
Kandang

No.	Luas Areal Kandang (ha)	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	< 0,5	26	89,65
2.	0,5 – 1,0	3	10,35
3.	> 1,0	0	0,00
TOTAL		29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Sajogyo, 1997 (*dalam* Mandang et.al, 2020) mengelompokkan luas areal lahan pertanian atau peternakan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori skala kecil dengan luas lahan usaha <0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan 0,5 – 1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan >1,0 ha. Berdasarkan Tabel 10., diketahui bahwa sebanyak 26 peternak memiliki luas areal kandang pada kategori skala kecil (< 0,5 ha) dengan persentase 89,65%, dan hanya terdapat tiga orang peternak yang memiliki luas areal kandang pada skala menengah (0,5 – 1,0 ha) dengan persentase peternak sebesar 10,35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar areal kandang pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan termasuk ke dalam kategori luas areal kandang skala kecil.

3.2.7. *Populasi ternak*

Karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut populasi ternak ayam petelur dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.

Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Populasi Ternak Ayam Petelur

No.	Populasi Ternak (ekor)	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	≤ 5.000	23	79,30
2.	5.001 – 10.000	3	10,35
3.	10.001 – 60.000	3	10,35
TOTAL		29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Menurut Ajizah dkk, (2018) skala usaha ternak ayam petelur menurut jumlah populasi ternak dibagi menjadi tiga jenis atau kategori, yakni skala usaha kecil dengan jumlah populasi ≤ 5.000 ekor, skala usaha menengah dengan jumlah populasi 5.001 – 10.000 ekor, dan skala usaha besar dengan jumlah populasi 10.001 – 60.000 ekor

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa sebanyak 23 peternak ayam petelur di Desa Pesedahan memiliki populasi ternak pada rentang ≤ 5.000 ekor dengan persentase peternak sebanyak 79,30%, kemudian tiga orang peternak memiliki populasi ternak pada rentang 5.001 – 10.000 ekor dengan persentase peternak sebanyak 10,35%, sedangkan untuk rentang populasi 10.001 – 60.000 ekor terdapat tiga orang peternak dengan persentase peternak yang sama yaitu 10,35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usaha ternak yang dimiliki oleh peternak ayam petelur termasuk pada skala usaha kecil.

3.2.8. *Jumlah produksi telur*

Jumlah produksi telur ayam pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan diperhitungkan melalui hasil persentase bertelur ayam di kalikan jumlah populasi ayam yang aktif bertelur pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun jumlah rata – rata persentase bertelur ayam adalah sebesar 85% per harinya, sehingga jumlah produksi telur antar peternak tentu akan berbeda – beda disesuaikan dengan populasi yang dimiliki. Kondisi ini memberikan corak kergaman jumlah produksi pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan. Karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
**Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Jumlah
Produksi Telur Ayam**

No.	Produksi telur per hari (butir)	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	1.275 – 11.020	26	89,65
2.	11.021 – 20.766	2	6,90
3.	20.766 – 30.512	0	0,00
4.	30.513 – 40.258	0	0,00
5.	40.259 – 50.000	1	3,45
TOTAL		29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa jumlah produksi telur ayam pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan dominan berada di rentang 1.275 – 11.020 butir per hari, dengan jumlah 26 orang peternak dan persentase sebesar 89,65%, kemudian terdapat dua orang peternak dengan rentang produksi telur sebanyak 11.021 – 20.766 butir per hari dan persentase sebesar 6,90%, sedangkan hanya terdapat satu orang peternak yang memiliki jumlah produksi pada rentang 40.259 - 50.000 butir per hari dengan persentase sebesar 3,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi telur dominan pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan berada pada rentang jumlah produksi 1.275 – 11.020 butir per hari.

3.2.9. Jumlah tenaga kerja

Karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13.
**Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Menurut Jumlah
Tenaga Kerja**

No.	Jumlah tenaga kerja (orang)	Peternak (Orang)	Percentase (%)
1.	1 – 8	26	89,65
2.	9 – 16	2	6,90
3.	18 - 25	0	0,00
4.	26 - 33	0	0,00
5.	34 - 40	1	3,45
TOTAL		29	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Jumlah tenaga kerja pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan pada penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh peternak guna mempermudah jalannya proses pemeliharaan unggas ayam petelur sehingga produksi dapat dilakukan secara optimal. Berdasarkan Tabel 13., diketahui bahwa sebanyak 26

orang peternak ayam petelur di Desa Pesedahan memperkerjakan tenaga kerja pada rentang jumlah 1 - 8 orang, dengan persentase jumlah peternak sebesar 89,65%. Kemudian terdapat dua orang peternak yang memperkerjakan 9 – 16 tenaga kerja dengan persentase 6,90%, dan hanya terdapat satu orang peternak ayam petelur di Desa Pesedahan yang memperkerjakan 40 orang tenaga kerja dengan persentase jumlah peternak sebesar 3,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan tenaga kerja yang di manfaatkan adalah dominan pada rentang 1 – 8 orang.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Karakteristik peternak dan usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan (a)Karakteristik peternak ayam petelur di Desa Pesedahan: 89,65% peternak ayam petelur di Desa Pesedahan berjenis kelamin laki – laki. 37,93% peternak ayam petelur di Desa Pesedahan berada pada kategori masa lansia akhir. Tingkat peternak ayam petelur di Desa Pesedahan didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). 96,55% peternak ayam petelur di Desa Pesedahan memiliki pengalaman usaha lebih dari 10 tahun, (b) Karakteristik usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan: Pola usaha pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan termasuk ke dalam jenis pola usaha mandiri. Sumber permodalan pada usaha ternak ayam petelur di Desa pesedahan adalah bersumber dari sumber permodalan internal dan eksternal. Sumber bibit DOC dari usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan sebagian besar bersumber dari perusahaan CV. Kembang Sari Lestari. Bahan pakan yang digunakan pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan adalah bersumber dari perusahaan CV.Kembang Sari Lestari. 79,32% sistem pemasaran produk yang digunakan dalam usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan adalah sistem pemasaran eceran dan grosir skala lokal. 89,65% luas areal kandang pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan termasuk ke dalam luas areal skala kecil. 79,30% populasi ternak pada usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan termasuk kedalam jenis skala usaha kecil. 89,65% usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan menghasilkan jumlah produksi telur per harinya sebanyak 1.275 – 11.020 butir. Usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan sebagian besar memperkerjakan 1 – 8 orang pekerja.

4.2. Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah, diharapkan bagi peternak ayam petelur di Desa Pesedahan agar meningkatkan skala usaha yang dijalankan sehingga kualitas usaha ternak ayam petelur di Desa Pesedahan juga bisa lebih baik daripada sebelumnya. Dikarenakan penelitian ini hanya meneliti mengenai karakteristik peternak dan usaha ternak ayam petelur saja, diharapkan bagi penelitian

selanjutnya agar mampu mengaitkan kembali mengenai aspek – aspek usaha ternak lainnya yang lebih luas sehingga penelitian bisa lebih dikembangkan di masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat serta mendukung proses penelitian ini, terutama pada seluruh peternak ayam petelur di Desa Pesedahan serta semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Adipadatu, A. A. 2020. Komposisi Biaya Pakan Fase Layer Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. 2(1), 1–12.
- Ajizah, S., Widjaya, S., & Situmorang, S. 2018. Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i1.33-40>
- Amin, M. Al, & Juniati, D. 2017. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia. *MATHunesa*, 2(6), 34. <https://media.neliti.com/media/publications/249455-none-23b6a822.pdf>
- Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Bali Dalam Angka 2022. Diakses dari : <https://www.bps.go.id/> pada 1 Juni 2022.
- Cahyani, N. K. A. F. A., Darmawan, D. P., & Arisena, G. M. K. 2021. Analisis Potensi dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(2), 357–365.
- Febrianto, N. 2019. Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Malang : Pendekatan Stochastic Frontier Analisys (SFA).
- Firdaus. 2018. Analisis Penggunaan Modal Usaha Dalam Upaya Untuk Memaksimalkan Laba Pada Ud. 135 Sinar Galesong. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Hardin, H. 2019. Identitas Petani Yang Mempengaruhi Pendapatan Bagi Usahatani Padi Sawah Di Kota Baubau. *Media Agribisnis*, 3(2), 121–144. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v3i2.493>
- Hilman, F. 2021. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (*Gallus sp*). <http://repositori.unsil.ac.id/6245/>
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Purnama, A., Susilowati, S., & Suryanto, D. 2021. Perbedaan Pola Usaha ternak Ayam Petelur Terhadap Kelayakan Usaha Di Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 4(3), 357–360.
- Triyaningsih, S. L. 2012. Strategi Pemasaran Usaha Kecil Dan Menengah Sri Lestari Triyaningsih Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. 37–46.